

# Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Iklim Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Hafida Narulita Sari<sup>1\*</sup>, Agung Wibowo<sup>1</sup>, Eny Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta

\*corresponding author: hafidafinarulita@student.uns.ac.id

## ABSTRAK

Perubahan iklim akibat pemanasan global berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan sehingga diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). ProKlim merupakan program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Penelitian ini dilakukan di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim, tingkat partisipasi masyarakat, serta menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan 97 responden yang dipilih melalui teknik convenience sampling, serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim berada pada kategori baik, partisipasi masyarakat juga berada pada kategori baik, dan gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan serta positif terhadap partisipasi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim.

**Kata kunci :** Gaya Kepemimpinan, Partisipasi, Kampung Iklim

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan persoalan yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global dan akan berdampak luas terhadap aspek kehidupan. Penyebab utama perubahan iklim adalah kegiatan manusia yang memicu peningkatan emisi gas rumah kaca. Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2021 menyebutkan bahwa kenaikan suhu permukaan bumi berkisar antara 1,1o C dan diperkirakan akan terus meningkat sebesar 1,5oC bahkan lebih pada dua dekade kedepan. Melihat data tersebut, kenaikan suhu bumi yang semakin meningkat akan berdampak terhadap ancaman terjadinya bencana yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Masalah lingkungan global terkait perubahan iklim perlu diminimalkan yaitu dengan kegiatan Program Kampung Iklim. Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aksi lokal adaptasi dan mitigasi guna meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Pelaksanaan ProKlim diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012. Kegiatan adaptasi meliputi pengelolaan air, pengendalian banjir dan kekeringan, pemanfaatan pekarangan, serta pengendalian penyakit terkait iklim, sedangkan kegiatan mitigasi mencakup pengelolaan sampah, pemanfaatan energi ramah lingkungan, pertanian rendah emisi, dan peningkatan tutupan vegetasi.

Keberhasilan ProKlim sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapannya. Partisipasi masyarakat mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil, dan merupakan elemen penting dalam pembangunan berbasis komunitas. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu ciri dari pembangunan dan unsur utama yang berpengaruh bagi berhasilnya suatu program, untuk membangkitkan partisipasi aktif masyarakat dalam Program Kampung Iklim dibutuhkan peran pemimpin yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Seorang pemimpin mempunyai cara tersendiri untuk memimpin organisasinya. Masyarakat memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam program. Sutikno (2007)

menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya yang paling mendorong interaksi positif karena memberikan ruang bagi anggota untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim. Program ini dapat dikembangkan dan dilaksanakan pada wilayah administratif paling rendah setingkat RW atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa. Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura merupakan salah satu desa yang terpilih untuk melaksanakan Program Kampung Iklim. Program Kampung Iklim dibentuk pada tahun 2017 sehubungan dengan Surat Edaran Bupati Sukoharjo Nomor 660.1/1396 tanggal 20 April 2017 tentang imbauan pembentukan kampung iklim di wilayah kecamatan se-Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan Program Kampung Iklim bertujuan menunjang penurunan emisi gas rumah kaca melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim beserta dampaknya. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi secara nyata agar mampu menghadapi perubahan iklim dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Kegiatan unggulan Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan meliputi pengelolaan limbah melalui IPAL, bank sampah, pembuatan resapan air dengan biopori, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan rumah tangga, kelompok wanita tani, program tanaman obat keluarga, serta pengelolaan rumah kompos.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terkait pentingnya upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta keterbatasan waktu masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan program. Ketua Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan memiliki latar belakang sebagai penggerak lingkungan dan memberikan contoh langsung melalui penerapan kegiatan pengelolaan sampah, pembuatan biopori, serta pemanfaatan lahan pekarangan di lingkungan rumah tangga. Sosialisasi juga dilakukan secara berkala melalui kegiatan kemasyarakatan seperti PKK dan pertemuan desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Upaya ketua Program Kampung Iklim dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta menjaga keberlanjutan program. Masyarakat didorong untuk merasa memiliki Program Kampung Iklim karena manfaat kegiatan tersebut secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Sinergi antara pemimpin dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat penerapan gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim, tingkat partisipasi masyarakat, dan pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Lokasi penelitian berada di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, yang merupakan salah satu desa pelaksana Program Kampung Iklim sejak tahun 2017. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kertonatan aktif melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat serta memiliki struktur kepemimpinan ProKlim yang jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Kertonatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Jumlah responden dalam penelitian berdasarkan perhitungan rumus Slovin diperoleh sebanyak 97 responden. Data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan kependudukan dan informasi desa. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan partisipatif Ketua ProKlim dan partisipasi masyarakat. Variabel gaya kepemimpinan partisipatif diukur melalui indikator antara lain yaitu pendelegasian wewenang terdesentralisasi, keputusan yang diambil pemimpin melibatkan opini dari anggota, komunikasi pemimpin dan anggota secara dua arah, serta berorientasi pada hubungan. Variabel partisipasi masyarakat diukur melalui indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, mengawasi dan mengevaluasi, serta pemanfaatan hasil. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, serta data ordinal ditransformasikan ke skala interval menggunakan MSI (Method of Successive Interval). Analisis dilakukan melalui regresi linier sederhana yang dilengkapi uji F, koefisien determinasi, dan uji t untuk menilai signifikansi model.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Penerapan Gaya Kepemimpinan Partisipatif

**Tabel 1.** Hasil Rekapitulasi pada Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Indikator	Total Skor	TCR	Kategori
Pendelegasian Wewenang Terdesentralisasi	1.980	81,6%	Baik
Keputusan yang Melibatkan Anggota	1.984	81,8%	Baik
Komunikasi Dua Arah	1.887	77,8%	Baik
Berorientasi pada Hubungan	1.976	81,5%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>80,7%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh total skor pada masing-masing indikator gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim dimana kemampuan pendelegasian wewenang terdesentralisasi memperoleh presentase sebesar 81,6 persen, indikator keputusan yang diambil melibatkan anggota memperoleh presentase sebesar 81,8 persen, indikator komunikasi dua arah memperoleh presentase sebesar 77,8 persen, dan indikator berorientasi pada hubungan memperoleh presentase sebesar 81,5 persen. Hasil tersebut menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif pada indikator komunikasi dua arah memperoleh presentase terendah dan gaya kepemimpinan partisipatif indikator keputusan yang melibatkan anggota mempunyai presentase tertinggi. Hal tersebut artinya ketua ProKlim selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Menurut Istiqomah (2022), rasa memiliki dan tanggung jawab dalam melaksanakan hasil keputusan dapat timbul ketika seorang pemimpin melibatkan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan tabel diatas gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim di Desa Kertonatan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan presentase 80,7 persen.

#### Tingkat Partisipasi Masyarakat

**Tabel 3** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.385	3.251		-1.656	.101
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	1.043	.062	.865	16.840	.000

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi linear menggunakan program SPSS didapatkan persamaan regresi liner sederhana sebagai berikut:

$$Y = -5,385 + 1,043X$$

Keterangan:

Y = Partisipasi Masyarakat

X = Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Dari persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -5,385, artinya jika nilai variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X) sama dengan nol, maka variabel partisipasi masyarakat (Y) akan bernilai -5,385. Dougherty (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa konstanta negatif tidak menjadi persoalan dan dapat diabaikan selama model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi (misalnya normalitas), selama nilai slope tidak nol maka konstanta negatif dapat diabaikan, karena pada dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi variabel Y berdasarkan nilai perubahan variabel X, sehingga yang menjadi perhatian adalah X dan bukan nilai konstanta. Konstanta negatif umumnya terjadi jika rentang antara variabel X dengan variabel Y cukup jauh.

- 2) Nilai koefisien sebesar 1,043, artinya jika gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim meningkat satu satuan maka variabel partisipasi masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 1,043 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

**Tabel 4.** Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5874.380	1	5874.380	283.574	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1967.972	95	20.715		
	Total	7842.353	96			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 < dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya secara simultan variabel gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.746	4.55143

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji determinasi yang menampilkan R sebesar 0,865 artinya koefisien korelasinya sebesar 0,865. Angka menunjukan derajat korelasi antara variabel gaya kepemimpinan partisipatif dengan partisipasi masyarakat berada pada tingkat hubungan antara 0,80-1,000 yang artinya gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim berhubungan sangat kuat dengan partisipasi masyarakat. Nilai R Square sebesar 0,749 menunjukkan angka koefisien determinasi. Artinya besarnya kontribusi variabel gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim terhadap partisipasi masyarakat adalah 74,9 persen dan sisanya 25,1 persen berasal dari variabel lain.

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Gaya Kepemimpinan Partisipatif	1.043	.062	.865	16.840	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai koefisien gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim sebesar 1,043. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim terhadap partisipasi masyarakat adalah positif. Nilai t hitung sebesar 16,840 > dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai Sig. 0,000 < tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan secara parsial gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim terhadap partisipasi masyarakat dan memiliki arah hubungan positif, yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 16,840 > dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai Sig. 0,000 < tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut artinya semakin baik gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim, maka partisipasi masyarakat juga akan semakin baik dan sebaliknya apabila gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim kurang baik maka partisipasi masyarakat juga akan kurang baik atau rendah. Hal tersebut sejalan dengan Syahroni dan Siti (2018) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja anggota kelompok atau organisasi dan gaya kepemimpinan memberikan kontribusi yang relatif besar dan sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja anggota pada organisasi dan tingkat organisasi. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurhalimah Damanik (2024) yang didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kelurahan Pematang Bandar Kabupaten

Simalungun. Penelitian yang dilakukan Alwi Husain Siritoitet dan Nova Begawati (2023) juga memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala desa dengan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam berjalannya Program Kampung Iklim dan unsur utama yang berpengaruh bagi berhasilnya program, untuk membangkitkan partisipasi aktif masyarakat dalam Program Kampung Iklim dibutuhkan peran pemimpin yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin melibatkan anggota dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam Program Kampung Iklim di Desa Kertonatan, ketua ProKlim yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif akan melibatkan masyarakat Desa Kertonatan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi, serta memanfaatkan hasil dalam setiap kegiatan ProKlim, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, ketua ProKlim dapat membangun rasa memiliki masyarakat terhadap ProKlim, dapat meningkatkan partisipasi, dan dapat mencapai tujuan program yang lebih baik. Menurut Yukl (2010), kepemimpinan partisipatif dapat menciptakan lingkungan yang membuat anggota merasa dihargai dan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan keinginan dalam diri masyarakat untuk berkontribusi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif ketua Program Kampung Iklim (ProKlim) berada pada kategori baik, partisipasi masyarakat juga berada pada kategori baik, dan terdapat pengaruh signifikan serta positif antara gaya kepemimpinan partisipatif ketua ProKlim terhadap partisipasi masyarakat. Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar ketua ProKlim terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan gaya kepemimpinan partisipatif melalui pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, pemberdayaan kelompok, serta penguatan rasa kepemilikan terhadap kegiatan ProKlim. Partisipasi masyarakat yang sudah baik juga perlu dijaga dan ditingkatkan melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, serta dengan mempertahankan budaya gotong royong sebagai dasar kerja sama. Selain itu, pendekatan kepemimpinan partisipatif perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan memastikan keberlanjutan Program Kampung Iklim, karena sinergi yang kuat antara ketua ProKlim dan masyarakat merupakan fondasi utama keberhasilan program tersebut.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik, N. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif lurah terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kelurahan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Indonesian Journal of Communication and Social (IJoCiaL)*, x(x), 14–25.
- Dougherty, C. (2002). *Introduction to econometrics*. Oxford University Press.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2021). *Climate change 2021: Widespread, rapid, and intensifying*. <https://www.ipcc.ch/2021/08/09/ar6-wg1-20210809-pr/>
- Istiqamah, N. K. (2022). *Teori pengambilan keputusan: Pengambilan keputusan dalam fungsi manajemen*. CV. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim (ProKlim)*.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim (ProKlim)*.
- Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. (2017). *Surat Edaran Nomor 660.1/1396 tanggal 20 April 2017 tentang Pembentukan Kampung Iklim*.

- Siritotet, A. H., & Begawati, N. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi pada Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai). *EMJM: Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 1(3), 197–205.
- Sutikno, R. B. (2007). *The power of empathy in leadership: To enhance long-term company performance*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahroni, I., & Siti, A. (2018). Hubungan antara gaya kepemimpinan ketua dan efektivitas Kelompok Wanita Tani TOGA. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 441- 454.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Victory Jaya Abadi.